KAJIAN TRANSFORMASI VISUAL ARSITEKTUR WEDDING CHAPEL DAN PERANANNYA TERHADAP INDUSTRI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI BALI

Ni Luh Gede Niti Swari

Sekolah Tinggi Desain Bali
niti.swari@gmail.com

ABSTRACT

Bali Island is one of the most popular tourism destinations in the world. Apart from being famous for its natural beauty especially its beaches, Bali also famous for its unique and interesting arts and culture. These things makes Bali as a place for a wedding venue. Bali provides a lot of wedding chapels that have different visual forms and concepts. Supported by the natural beauty, exotic scenery, the existence of Wedding Chapel facilities and various attractive wedding packages,now Bali Island is now also becoming a popular Wedding Venue destination in the world. So that many domestic and foreign tourists come to Bali to get married. Most of the Wedding Chapel in Bali has visual architectural forms and concepts that contrast with Balinese Traditional Architecture. Of course these things gives new color for Balinese Architecture that we have known so far with its traditional Balinese viscosity. Based on this phenomenon, this research was held to examine the visualization transformation of the Wedding Chapel architecture in Bali using descriptive analysis research methods. The results obtained in the form of studies that illustrate the visualization of Wedding Chapel architecture in terms of its form and function. With the existence of these Wedding Chapel facility, it is expected to be able to support the sustainability of the tourism industrial development of the Bali Island.

Keywords: Wedding Chapel, Visual Architecture, Sustainability Tourism.

ABSTRAK

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi pariwisata terpopuler di dunia. Selain karena terkenal dengan keindahan alam terutama pantainya, Bali juga terkenal dengan kesenian dan budayanya yang unik dan menarik. Hal inilah yang menjadikan Pulau Bali sebagai pilihan sebagai tempat melangsungkan pernikahan. Pulau Bali banyak menyediakan Wedding Chapel yang memiliki bentuk visual dan konsep yang berbeda-beda. Dengan di dukung oleh keindahan alam dan pemandangan yang eksotis, serta keberadaan fasilitas Wedding Chapel dan berbagai paket pernikahan yang menarik, Pulau Bali kini juga menjadi destinasi Wedding Venue yang populer di dunia. Sehingga banyak wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke Bali untuk menikah. Sebagian besar Wedding Chapel yang ada di Bali memeiliki bentuk dan konsep visual arsitektur yang kontras dengan Arsitektur Tradisional Bali. Tentu saja hal ini memberikan warna baru bagi Arsitektur Bali yang selama ini kita kenal dengan kekentalan Tradisional Bali-nya. Berdasarkan atas fenomena tersebut, maka penelitian ini diadakan untuk mengkaji visualisasi arsitektur Wedding Chapel yang berada di Bali dengan metode penelitian analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh berupa kajian transformasi visual arsitektur Wedding Chapel dari segi bentuk dan fungsinya. Dengan adanya fasilitas Wedding Chapel ini diharapkan akan dapat menunjang perkembangan pembangunan industri pariwisata di Pulau Bali secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Wedding Chapel, Visual Arsitektur, Pariwisata Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan salah satu siklus kehidupan yang penting bagi manusia. Pernikahan adalah perkawinan atau perjanjian antara laki-laki dengan perempuan secara resmi. Sedangkan untuk tempat pemberkatan bisa diselenggarakan di tempat yang berbeda (berbeda dengan pemberkatan nikah yang dilakukan di gereja yang berlangsung pada hari minggu). Kapel pernikahan didirikan untuk mewadahi pemberkatan nikah yang berbeda, sehingga peristiwa yang spesial itu memiliki kenangan tersendiri untuk kedua mempelai. Semenjak tahun 2013, lebih dari 20 bangunan Wedding Chapel di Bali yang ditujukan untuk pernikahan dan pemberkatan. Meski namanya Wedding Chapel, tak satu pun yang berkaitan dengan rumah ibadah, seperti kapela atau gereja. Semuanya merupakan properti komersial, semata-mata dibangun untuk tujuan pernikahan dan pemberkatan. Sebagian besar Wedding Chapel Bali adalah bagian dari hotel/ resor, dan ada juga yang independen. Pada umumnya, bangunan Wedding Chapel di Bali berdiri independent (terpisah dengan bangunan yang lainnya), dan dengan konsep arsitektur yang mengoptimalkan panorama pantai lepas yang ada disekitarnya. Hal ini memberikan visualisasi dan kesan tersendiri yang tidak akan dapat dilupakan oleh pengguna Wedding Chapel. Inilah yang menjadi daya tarik para turis domestik maupun turis mancanegara untuk khusus dating ke Bali untuk melangsungkan atau merayakan pernikahan.

Dalam penelitian ini akan mengambil 3 objek penelitian yang dianggap memiliki visual arsitektur terunik di Bali antara lain : The Pearl Chapel (Samabe Bali Suites & Villas), The Infinity Chapel (The Conrad Hotel), dan The Diamond Chapel (Hotel Grand Inna Bali Beach, Sanur). The Pearl Chapel merupakan Wedding Chapel yang megah, dengan dinding kaca yang menawarkan view samudera 180°. Bangunan dengan tinggi kurang lebih 10 meter ini dapat menampung kurang lebih 80 orang. Chapel ini merupakan chapel yang berdiri secara independent dengan dikelilingi oleh pemandangan samudera. Sama halnya dengan The Infinity Chapel, Wedding chapel di Conrad ini adalah salah satu kapel pernikahan terkenal di Bali. Terbukti dari banyaknya pasangan yang menikah di tempat ini. Setiap tahunnya, ada 400 pasangan yang menggunakan kapel ini untuk pemberkatan pernikahannya. Pemandangan yang ditawarkan berupa bangunan segitiga tinggi di atas kolam yang seolah-olah langsung berbatasan dengan laut. Luasan bangunan ini adalah 117 m2 dengan ketinggian 12 meter. Dengan luasan ini, kapel bisa menampung tamu undangan sebanyak 60 orang.The Diamond Chapel yang terletak di Sanur Bali berada di dalam Hotel Grand Inna Bali Beach dan merupakan chapel dengan bentuk bangunan menyerupai diamond, posisi chapel menghadap arah timur. The Diamond Chapel dikenal sebagai chapel yang memiliki bentuk paling unik. Material yang digunakan kaca berwarna biru berbentuk berlian yang dikelilingi oleh air yang mengalir dan pemandangan laut lepas.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Wedding Chapel

Wedding dalam bahasa indonesia artinya adalah pernikahan. Nikah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Menurut wikipedia.org, chapel yang dalam bahasa Indonesia ditulis “kapel” merupakan sebuah gereja kecil, tempat ibadah sekunder umat Kristiani. Chapel memiliki sifat ruang yang formal karena digunakan untuk kegiatan yang membutuhkan ketenangan serta kekhusyukan sendiri. Tidak heran biasanya bangunan chapel mempunyai bentuk yang kaku dan sesuai dengan filosofis dan pengertian dalam agama itu sendiri. Namun seiring perkembangan jaman dan potensi pariwisata, desain chapel sudah banyak dan bervariasi serta lebih mengarah kepada bisnis komersial, sehingga keluaran yang didapatkan adalah bentuk chapel yang unik dengan penggunaan material yang

mendukung demi mencapai keindahan tampak bangunan dan memaksimalkan view yang didapatkan.

Visual Arsitektur

Menurut Francis D.K. Ching,beberapa kategori umum yang dibahas dalam mengkaji suatu desain visual arsitektur yaitu: Functional Zoning, Architectural space, Circulation and Building form.Pada penelitian ini akan lebih mengkaji tentang Functional Zoning (Fungsi) dan Building Form (Bentuk).

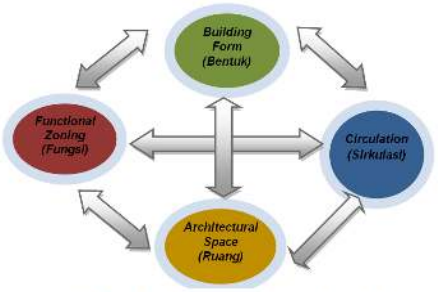

Gambar 2.1 Gambar Hubungan antara Functional Zoning, Architectural space, Circulation and Building form.

Nehru Centre, India | Science World, British Colombia | Cone Building, Sydney Australia

Gambar 2.2 Gambar Bentuk dalam arsitektur
Sumber : http://kanvas-angan.blogspot.com/2013/04/transformasi-bentuk-dalam-arsitektur.html

Fungsi dalam Arsitektur

Fungsi dalam pengertian sederhana adalah kegunaan Fungsi juga dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk memenuhi keinginan Fungsi timbul sebagai akibat adanya kebutuhan manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan hidup. Berikut ini ada beberapa makna fungsi dalam Arsitektur yang berkaitan dengan bentuk yaitu :

1. Fungsionalisme Bentuk.
2. Fungsionalisme Konstruksi
3. Fungsionalisme Ekspresi
4. Fungsionalisme Geometris
5. Fungsionalisme Organis
6. Fungsionalisme Ekonomis
7. Fungsionalisme Kultural

Bentuk dalam Arsitektur

Bentuk memiliki ciri visual; Ching (1996:50,51):

- Dimensi
- Warna
- Tekstur
- Posisi
- Orientasi
- Inersia Visual

Transformasi Bentuk dalam Arsitektur

Transformasi adalah menjadi bentuk yang berbeda namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur permukaan dan fungsiBerikut ini ada beberapa kategori Transformasi:

- Transformasi bersifat Topologikal (geometri), bentuk geometri yang berubah dengan komponen pembentuk dan fungsi ruang yang sama.
- Transformasi bersifat Gramatika hiasan (ornamental), dilakukan dengan menggeser, memutar, mencerminkan, menjungkirbalikkan, dan melipat.

- Transformasi bersifat Reversal (kebalikan), pembalikan citra pada figure objek yang akan ditransformasi dimana citra objek dirubah menjadi citra sebaliknya
- Transformasi bersifat Distortion (merancukan), kebebasan perancang dalam beraktivitas.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat.Prinsip-prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial-budaya dari suatu destinasi wisata. Untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang, maka keseimbangan antar 3 dimensi tersebut harus dibangun dengan baik.

- Aspek Lingkungan
  Memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologi dan turut andil dalam melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati di suatu destinasi wisata.
- Aspek Ekonomi
  Memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua stakeholder dengan adil, seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan (membuka usaha) dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta membantu mengurangi kemiskinan.
- Aspek Sosial Budaya
  Menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan nilai-nilai warisan budaya dan adat yang mereka bangun, dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar-budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian transformasi visual arsitektur terhadap Wedding Chapel yang ada di Bali dan bagaimana peranannya terhadap perkembangan Pariwisata di Pulau Bali. Dilihat dari judul penelitiantersebut, penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian deskriptif analisis, adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.Dalam penelitian ini akan mengambil 3 objek penelitian yang dianggap memiliki visual arsitektur terunik di Bali antara lain : The Pearl Chapel (Samabe Bali Suites & Villas), The Infinity Chapel (The Conrad Hotel), dan The Diamond Chapel (Hotel Grand Inna Bali Beach, Sanur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Pearl Chapel (Samabe Bali Suites & Villas)

The Pearl Chapel merupakan Wedding Chapel yang megah, dengan dinding kaca yang menawarkan view samudera 180°. Bangunan dengan tinggi kurang lebih 10 meter ini dapat menampung kurang lebih 80 orang. Chapel ini merupakan chapel yang berdiri secara independent dengan dikelilingi oleh pemandangan samudera. Fungsi Chapel ini adalah kapela pernikahan dan tempat pemberkatan pernikahan.

Gambar 4.1. Gambar Lay Out Samabe Bali Suites & Villa

Gambar 4.2. Eksterior The Pearl Chapel
Sumber : https://www.samabe.com/en/press/resort-

Fungsi Arsitektur Ekspresi, Konstruksi danGeometris terlihat sangat jelas pada bangunan ini. Rancangan bangunan Chapel ini memperlihatkan struktur dan konstruksinya secara menonjol. Rancangan struktur sangat terlihat jelas sebagai tujuan estetik melalui elemen strukturnya sendiri baik interior daneksteriornya.Bentuk bangunan The Pearl Chapel ini adalah bentuk geometri yang sederhana yaitu bentuk segitiga. Permainan geometri yang sederhana juga dapat ditemukan pada rangka dinding chapel yaitu permainan geometri bentuk segitiga dan segi empat sebagai elemen dekorasi disamping sebagai elemen penunjang struktural bangunan itu sendiri.

Gambar 4.3. Eksterior The Pearl Chape
Sumber :
https://www.samabe.com/en/press/resorl
facts.php

Gambar 4.4. Entrance View The Pearl Chapel
Sumber :
https://www.samabe.com/en/press/resort-
facts.php

Gambar 4.5. Interior The Pearl Chapel
Sumber :
https://www.samabe.com/en/press/resort-
facts.php

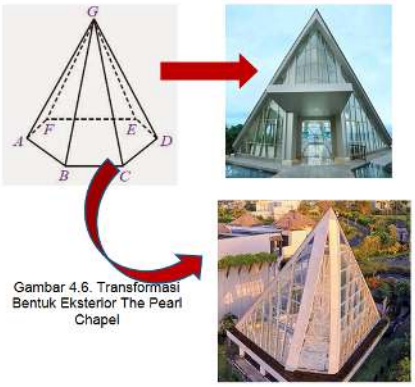

Gambar 4.6. Transformasi Bentuk Eksterior The Pearl Chapel

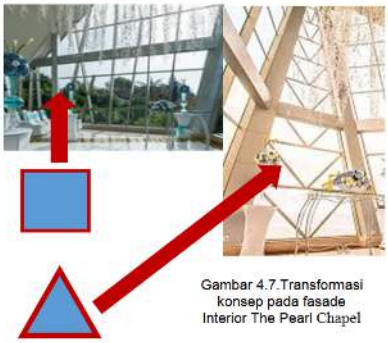

Gambar 4.7.Transformasi konsep pada fasade Interior The Pearl Chapel

Transformasi bentuk Exterior bangunan The Pearl Chapel ini mengambil bentuk tiga dimensi dari Limas Persegi Lima yang termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Distortion. Bentuk dasar Limas Persegi Lima didistorsi sehingga bentuknya menjadi memanjang dengan ujung ruangan yang menyempit ke arah bangunan yang menghadap view lautan. Konsep yang ingin disampaikan pada Chapel ini adalah kesan *central of attention*adalah Tuhan. Dengan ditunjang dengan view lautan lepas yang menunjukkan kekuasaan Tuhan akan menambah suasana megah dan khusuk bagi para pengguna Chapel tersebut.

Transformasi konsep Arsitektur fasade The Pearl Chappel termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Gramatika Hiasan (ornamental), bentuk dasar segitiga dan segi empat ditransformasi dengan cara diputar, sudutnya yang

digeser, di putar, dn dicerminkan. Transformasi ini banyak diterapkan pada fasade dinding kaca, plafond, dan konstruksi dari Chapel tersebut.

Gambar 4.8.Dominasi warna putih pada Interior The Pearl Chapel
Sumber : https://www.oyster.com

Gambar 4.9.Eksterior The Pearl Chapel
Sumber : https://www.oyster.com

Warna yang mendominasi chapel ini adalah warna putih dan warna biru yangdirefleksikan dari pemakaian material kaca. Selain merefleksikan keindahan pemandangan laut dan langit, penggunaan material kaca ini juga sangat mengoptimalkan pencahayaan dari sinar matahari.Kesan modern sangat terasa dengan adanya material beton dan framing baja sebagai struktur utama dengan finishing warna putih. Finishing lantai dan plafond juga diselesaikan dengan warna putih, sehingga warna putih mendominasi interior Chapel ini. Hal ini sangat menunjang konsep tempat suci yang sakral, suci,dan khusyuk. Sedangkan Warna biru dari pemandangan laut dan langit memberikan kesan yang tenang dan kesan kebesaran Tuhan. Sehingga perpaduan elemen-elemen visual arsitektur ini sangat mendukung fungsi dan aktivitas Chapel ini dan akan memberikan kesan yang tak terlupakan bagi pengguna The Pearl Chapel.

Sedangkan pada fasade eksteriornya selain warna putih dari penggunaan material beton dan framing baja, dan warna biru dari kaca, juga didominasi oleh material sirap kayu yang digunakan sebagai roof covering. Kekontrasan material ini memberikan kesan kontemporer yang sangat kuat pada visual exterior The Pearl Chapel ini, sehingga memberikan visualissi yang unik dan warna baru pada dunia Arsitektur Bali.

Gambar 4.10 Entrance View The Infinity Chapel
Sumber : conradbali.com

The Infinity Chapel (The Conrad Hotel - Bali)

The Infinity Chapel, Wedding chapel di Conrad ini adalah salah satu kapel pernikahan terkenal dan dianggap yang terunik di Bali. Terbukti dari banyaknya pasangan yang menikah di tempat ini. Setiap tahunnya, ada 400 pasangan yang menggunakan kapel ini untuk pemberkatan pernikahannya. Pemandangan yang ditawarkan berupa bangunan segitiga tinggi di atas kolam yang seolah-olah langsung berbatasan dengan laut. Luasan bangunan ini adalah 117 m2 dengan ketinggian 12 meter. Dengan luasan ini, kapel bisa menampung tamu undangan sebanyak 60 orang.

Sama halnya dengan The Pearl Chapel, fungsi Chapel ini adalah kapela pernikahan dan tempat pemberkatan pernikahan. Fungsi Arsitektur Ekspresi, Konstruksi dan Geometris terlihat sangat jelas pada bangunan ini. Rancangan bangunan Infinity Chapel ini menonjolkan struktur dan konstruksinya sebagai tujuan estetik melalui elemen strukturnya sendiri baik interior dan eksteriornya.Secara global, bentuk bangunan The Infinity Chapel ini adalah mengambil bentuk geometri yang sederhana yaitu bentuk segitiga. Permainan geometri yang sederhana juga dapat ditemukan pada rangka dinding chapel yaitu permainan geometri bentuk segitiga dan segi empat sebagai elemen dekorasi disamping sebagai elemen penunjang structural bangunan

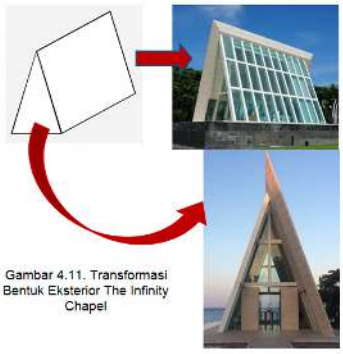

Gambar 4.11. Transformasi Bentuk Eksterior The Infinity Chapel

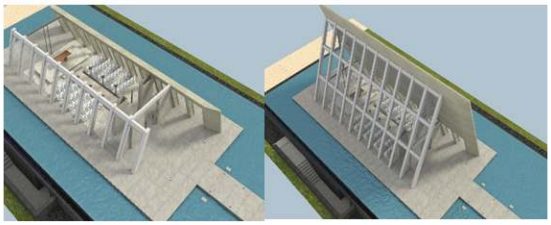

Gambar 4.12. Perspektif The Infinity Chapel
Sumber : conradbali.com

Transformasi bentuk eksterior bangunan The Infinity Chapel ini mengambil bentuk tiga dimensi dari Prisma Segi Tiga Sama Kaki yang termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Distortion. Bentuk dasar Prisma Segi Tiga Sama Kaki sehingga sisi sisi segitiga nya menjadi Asimetris.Bentuk dasar Infinity Chapel adalah memanjang dengan arah bangunan yang menghadap view lautan. Bangunan chapel ini berada pada ketinggian 2 meter diatas permukaan laut, dan di bangun diatas reflection pool, sehingga memberikan dari dalam bangunan viewnya seolah-olah chapel tersebut berada di tengah lautan dan memberikan kesan lautan yang tak terbatas (*infinity*).

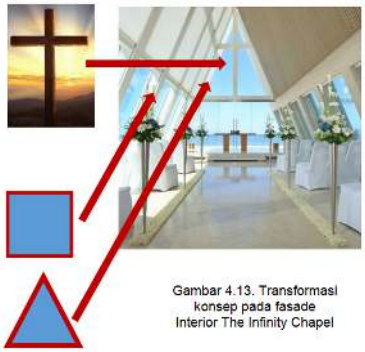

Gambar 4.13. Transformasi konsep pada fasade Interior The Infinity Chapel

Gambar 4.14. Ekspresi material dan warna dari The Infinity Chapel

Transformasi konsep Arsitektur fasade The Infinity Chappel termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Gramatika Hiasan (ornamental), bentuk dasar segitiga dan segi empat ditransformasi dengan cara diputar, sudutnya yang digeser, di putar, dn dicerminkan. Transformasi ini banyak diterapkan pada fasade dinding kaca, plafond, dan konstruksi dari Chapel tersebut.Konsep yang ingin disampaikan pada Chapel ini adalah kesan *central of attention*adalah Tuhan (disimbolkan dengan cross / salib). Dengan ditunjang dengan view lautan lepas yang menunjukkan kekuasaan Tuhan akan menambah suasana megah dan khusuk bagi para pengguna Chapel tersebut.

Warna yang mendominasi chapel ini adalah warna putih dan warna biru yang direfleksikan dari pemakaian material kaca. Selain merefleksikan keindahan pemandangan laut dan langit, penggunaan material kaca ini juga sangat mengoptimalkan pencahayaan dari sinar matahari. Kesan modern sangat terasa dengan adanya material beton, marmer, dan framing baja sebagai struktur utama dengan finishing warna putih. Finishing lantai dan plafond juga diselesaikan dengan marmer putih, sehingga warna putih mendominasi interior dan eksterior dari Chapel ini.

Hal ini sangat menunjang konsep tempat suci yang sakral, suci, dan khusyuk. Sedangkan Warna biru dari pemandangan laut dan langit memberikan kesan yang tenang dan kesan kebesaran Tuhan. Sehingga perpaduan elemen-elemen visual arsitektur ini sangat mendukung fungsi dan aktivitas Chapel ini dan akan memberikan kesan yang tak terlupakan bagi pengguna The Infinity Chapel.Sedangkan pada fasade eksteriornya dari penggunaan material beton dan framing baja, dan penggunaan marmer sebagai finishing lantai dan atap, memberikan warna putih secara keseluruhan. Serta warna biru dari warna refleksi langit, laut, dan reflection pool kepada dinding kaca. Kombinasi warna ,bentuk, dan konsep pada bangunan ini memberikan kesan Arsitektur Modern yang sangat kuat visual exterior The Infinity Chapel, sehingga memberikan visualissi dan warna yang berbeda pada dunia Arsitektur Bali.

The Diamond Chapel (The Hotel Grand Inna Bali Beach, Sanur - Bali)

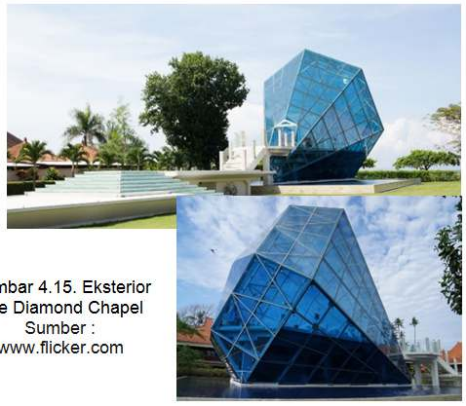

Gambar 4.15. Eksterior The Diamond Chapel
Sumber : www.flicker.com

The Diamond Chapel yang terletak di Sanur Bali berada di dalam Hotel Grand Inna Bali Beach dan merupakan chapel dengan bentuk bangunan menyerupai diamond, dengan posisi menghadap arah timur. The Diamond Chapel dikenal sebagai chapel yang memiliki bentuk paling unik. Material yang digunakan kaca berwarna biru berbentuk berlian yang dikelilingi oleh air yang mengalir, dan pemandangan laut. Bangunan dengan tinggi kurang lebih 12 meter ini dapat menampung kurang lebih 40 orang.Sama halnya dengan Chapel yang lainnya, fungsi Chapel ini adalah kapela pernikahan dan tempat pemberkatan pernikahan. Fungsi Arsitektur Ekspresi, Konstruksi dan Geometris terlihat sangat jelas pada bangunan ini. Rancangan bangunan Chapel ini memperlihatkan struktur dan konstruksinya secara menonjol.

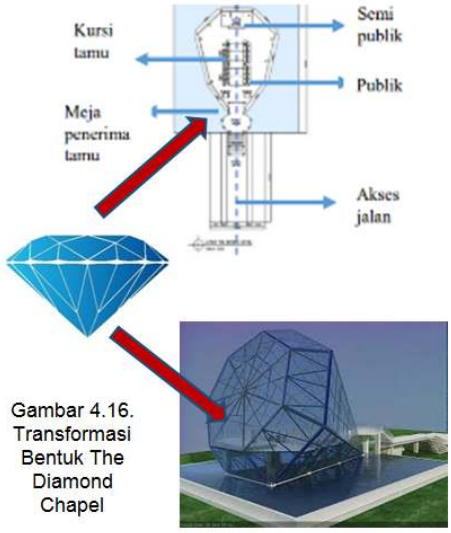

Gambar 4.16. Transformasi Bentuk The Diamond Chapel

Rancangan struktur sangat terlihat jelas sebagai tujuan estetik melalui elemen strukturnya sendiri baik interior dan eksteriornya. Bentuk bangunan The Diamondl Chapel ini adalah bentuk geometri yang sederhana yaitu bentuk segitiga yang disusun sehingga membentuk wujud *diamond*. Transformasi bentuk bangunan The Diamond Chapel ini mengambil bentuk permata / *diamond* yang termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Topologikal (geometri).

Gambar 4.17. Entrance View The Diamond Chapel
Sumber : www.flicker.com

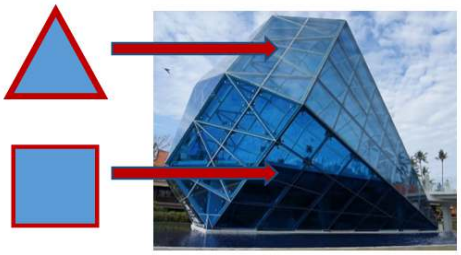

Gambar 4.18. Transformasi konsep pada fasade Eksterior The Diamond Chapel

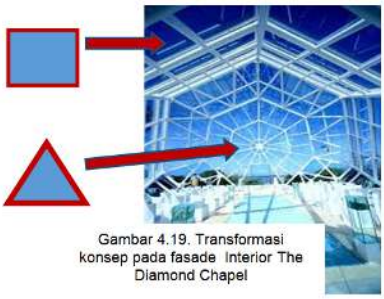

Gambar 4.19. Transformasi konsep pada fasade Interior The Diamond Chapel

Dilihat dari bentuk denah The Diamond Chapel, bentuk permata dibuat memanjang dan mengarah pada view lautan, sama dengan bentuk denah chapel yang lainnya. Entrance pada chapel ini dibuat meninggi dengan tangga kurang lebih setinggi 4 meter untuk mencapai ruang di dalam chapel. Hal ini dimaksudkan agar view dari dalam chapel ke lautan dapat dinikmati oleh pengguna dengan maksimal, yang tentunya didukung dengan keberadaan reflecting pool yang mengitari The Diamond Chapel ini.Transformasi konsep Arsitektur fasade The Diamond Chappel termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Gramatika Hiasan (ornamental), bentuk dasar segitiga dan segi empat ditransformasi dengan cara diputar, sudutnya yang digeser, di putar, dn dicerminkan. Transformasi ini banyak diterapkan pada fasade dinding kaca, atap, dan konstruksi dari Chapel tersebut.Konsep yang ingin disampaikan pada Chapel ini adalah kesan *central of attention*yaitu pengantin dengan pendeta. Dengan ditunjang dengan view lautan lepas yang menunjukkan kekuasaan Tuhan akan menambah suasanamegah dan khusuk bagi para pengguna Chapel tersebut.Warna yang mendominasi chapel ini adalah warna putih dan warna biru yang direfleksikan dari pemakaian material kaca. Selain merefleksikan keindahan pemandangan laut dan langit, penggunaan material kaca ini juga sangat mengoptimalkan pencahayaan dari sinar matahari. Kesan modern sangat terasa dari bentuk dan pemilihan warna serta material pada Chapel ini, sehingga menjadikan Chapel ini menjadi salah satu Chapel yang terunik di dunia.

Peranan Wedding Chapel terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali

Industri pariwisata adalah salah satu faktor penting yang memegang peranan dalam memajukan pariwisata di bali. Sejak tahun 90-an sampai sekarang Bali sudah mengalami perubahan yang sangat cepat.Sebagai akibat dari perkembangan kunjungan wisatawan, berbagai sarana penunjang pariwisata mulai didirikan seperti restoran, artshop, pasar seni, pusat hiburan, dan tempat rekreasi mulai tumbuh dengan pesat di pusat hunian wisata ataupun di kawasan obyek wisata. Sehingga para wisatawan memiliki berbagai pilihan dalam menikmati liburan mereka di Bali. Wedding Chapel merupakan salah satu sarana akomodasi dalam sektor pariwisata dan sarana akomodasi tersebut merupakan industri yang menggerakkan pariwisata di Bali.

Pembangunan Wedding Chapel ini menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatan yang menghindari penggunaan

sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan.Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional. Hal ini dapat kita lihat bahwa untuk mendapatkan view lautan dan langit dengan maksimal, dilakukan peninggian lantai chapel dan pemanfaatan material kaca sebagai bahan dinding. Hal ini dilakukan untuk menghindari eksploitasi pantai karena proses pembangunan chapel-chapel tersebut.

Kehadiran Wedding Chapel ini juga memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua stakeholder dengan adil, seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan (membuka usaha) dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta membantu mengurangi kemiskinan. Dengan ini peluang-peluang kerja terbuka lebar untuk masyarakat secara individu maupun secara kelompok atau organisasi (seperti event organizer, dekorasi, make up artist, desainer, dan professional yang lainnya)Pembangunan pariwisata berkelanjutan melalui Wedding Chapel ini juga meliputi promosi penggunaan dan kegiatan yang memperkuat *karakter landscape, sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasaan dan kenangan yang berharga bagi para pengunjung. Dalam mempromosikan Wedding Chapel ini, media sosial dan kreativitas anak muda sangat memiliki andil yang besar, seperti misalnya dengan unggahan di Facebook, Instagram, Youtube dan yang lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil identifikasi dan analisis dari objek-objek penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi Arsitektur Ekspresi, Konstruksi dan Geometris terlihat sangat jelas pada semua bangunan Wedding Chapel. Rancangan bangunan Chapel ini memperlihatkan struktur dan konstruksinya secara menonjol. Rancangan struktur sangat terlihat jelas sebagai tujuan estetik melalui elemen strukturnya sendiri baik interior dan eksteriornya.Permainan geometri yang sederhana dapat ditemukan pada rangka dinding chapel yaitu permainan geometri bentuk segitiga dan segi empat sebagai elemen dekorasi disamping sebagai elemen penunjang struktural bangunan Chapel itu sendiri.
2. Transformasi bentuk eksterior bangunan Chapel sebagian besar termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Distortion, dimana bentuk-bentuk dasar 3 dimensi dirubah dan dirancukan sesuai dengan keinginan perancang, Sedangkan transformasi konsep Arsitektur fasade Chappel semuanya termasuk kedalam kategori Transformasi bersifat Gramatika Hiasan (ornamental), bentuk dasar segitiga dan segi empat ditransformasi dengan cara diputar, sudutnya yang digeser, di putar, dan dicerminkan.
3. Sebagian besar bentuk dasar bangunan Chapel dibuat memanjang dengan konsep *central of attention*yaitu Tuhan dan kebesaran-Nya.
4. Wedding Chapel merupakan salah satu sarana akomodasi dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan baik itu ditinjau dari Aspek Lingkungan, Ekonomi, dan Sosial Budaya. Peran serta dan kreativitas anak muda dengan memanfaatkan social media, sangat menunjang media promosi salah satu sarana akomodasi pariwisata Bali yang berkelanjutan ini.

REFERENSI

Anonim, 2006. *Pariwisata berkelanjutan: Prinsip-Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*.

Anonim. 2008. *Bali dan Pariwisata*.

Ching ,Francis D.K. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Edisi Ketiga.

Groat, Linda dan David Wang. 2001. *Architectural Research Methods*. Canada: Jhon Wiley & Sons. Inc.

Bali Wedding Blog (https://baliweddingblog.com/2013/01/biaya-pernikahan-chapel-bali/,diakses tanggal 31 Januari 2019)

Fungsi dalam Arsitektur (https://ffredo.wordpress.com/2010/07/22/fungsi-dalam-arsitektur/, diakses tanggal 31 Januari 2019)

https://www.conradbali.com/events/weddings/, diakses tanggal 1 Februari 2019

https://www.oyster.com/, diakses tanggal 1 Februari 2019

https://www.samabe.com/en/press/resort-facts.php, diakses tanggal 1 Februari 2019

https://www.flicker.com/, diakses tanggal 1 Februari 201